

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA,
MENULIS, DAN MENGHITUNG (STUDI KASUS PADA SDN
KUTA PASIE KABUPATEN ACEH BESAR)**

Oleh: Silvia Sandi Wisuda Lubis, Al Juhra, Nur Helmi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id, juhra1982@gmail.com
nurhelmi198@gmail.com

Abstract

Teachers are the most important component in the world of education and occupy a respectable place in society. Teachers have a very big influence on changes in the behavior of their students. Reading, writing and calculating are skills that must be owned and mastered globally. Based on the results of observations made at SDN Kuta Pasie, information was obtained that there were students who had difficulty reading, writing and calculating. The purpose of this study was to analyze the efforts made by the teacher in overcoming reading, writing and arithmetic difficulties, and to analyze the obstacles faced in efforts to deal with reading, writing and numeracy difficulties at SDN Kuta Pasie. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that (1) Efforts made by teachers in overcoming difficulties in reading, writing and arithmetic are all educators who are graduates, learning programs according to the applicable curriculum, conducting initial tests for new students, conducting class workshops, carrying out activities Ramadan reading at the beginning of the fasting month, learning to read using the phonics method, collaborating with parents of students, and providing motivation to learn and encouragement to study enthusiasm for students. (2) The obstacles experienced by teachers are the lack of support and cooperation from parents of students, students who have difficulty reading, writing and calculating tend to be lazy to study, low student memory, unstable student psychology, and limitations of schools in providing supportive media in the process of learning to read, write and count.

Keywords: Teacher Efforts, Reading Difficulty, Write, Count

Abstrak

Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan dan menempati tempat yang terhormat di kalangan masyarakat. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya. Membaca, menulis dan menghitung merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SDN Kuta Pasie diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dan untuk menganalisis bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menghadapi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan

dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung ialah semua tenaga pendidik merupakan sarjana, program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melakukan test awal bagi siswa baru, melakukan gerakan bengkel kelas, melakukan kegiatan ramadhan membaca pada awal bulan puasa, belajar membaca dengan metode fonik, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk semangat belajar kepada siswa. (2) Kendala yang dialami guru adalah kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung malas untuk belajar, daya ingat siswa yang rendah, psikologis siswa yang tidak stabil, dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan media yang mendukung dalam proses belajar membaca, menulis dan menghitung.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca, Menulis, Menghitung

A. Pendahuluan

Diriwayatkan Muslim bahwa siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan ialah pendidik atau di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya guru maka suatu proses pendidikan tidak dapat berlangsung dengan semestinya. Adapun yang dimaksud dengan guru ialah seseorang yang memberikan pengajaran ataupun ilmu yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi diri kita¹. Guru menjadi komponen yang paling menentukan dan juga sebagai pemegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran². Menurut Abuddin Nata yang dikatakan guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didiknya agar dapat mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga peserta didik dapat menjadi lebih dewasa, dan mampu untuk melakukan tugasnya sebagai hamba dan juga sebagai khalifah Allah SWT, serta mampu dalam melakukan tugasnya sebagai makhluk yang sosial dan sebagai makhluk yang individu yang mandiri³. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan peserta didik baik secara jasmaninya ataupun rohaninya, sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya sebagai manusia sekaligus sebagai pemimpin di dunia.

Dalam pendidikan yang modern ini pendidik atau guru memegang peranan yang penting. Peranan pendidik tidak dapat digantikan dalam pengajaran oleh mesin, seperti robot, TV, radio, ataupun komputer. Hal tersebut disebabkan dari guru yang menjadi bintang utama dalam pembelajaran yang mestinya di idolakan oleh siswanya⁴. Guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang amat strategis dan juga utama. Sangat strategis jika ditinjau dari fungsi dan kedudukan pendidik, yang di mana guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, melakukan bimbingan dan melakukan pelatihan, melakukan sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

¹ Muhammad Hasan, dkk, *Teori Dan Inovasi Pendidikan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), h. 100

² Jejen, Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, Dan Inovasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), h. 59

³ Candra, Wijaya, dkk, *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 35

⁴ Samsul, Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia group, 2018), h. 19

terutama bagi pendidik dalam perguruan tinggi⁵. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan pemeran utama dalam suatu pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat penting dan tidak dapat digantikan dengan yang lain, sebagai insan yang menduduki peranan yang penting, maka guru memiliki beberapa tugas yang harus dikuasai oleh guru, yaitu dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan bimbingan dan dapat melakukan pelatihan.

Guru menempati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan menempati kedudukan yang sangat terhormat di kalangan masyarakat. Di mana masyarakat menyakini bahwa guru yang dapat mendidik peserta didik mereka supaya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang mulia. Guru juga memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Permasalahan dalam perbedaan setiap individu peserta didik menjadi perhatian guru karena berhubungan dengan pengelolaan pengajaran supaya dapat berjalan secara kondusif⁶.

Guru memiliki pengaruh besar pada perubahan-perubahan perilaku peserta didiknya, di mana perilaku peserta didik diperoleh dari pengalamannya terhadap gurunya, baik dalam lingkungan di sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Guru harus juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dari peserta didik dengan baik, melalui membaca, menulis, dan juga menghitung⁷. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa secara umumnya ialah agar dapat membentuk kepribadian dari siswa, yang sesuai dengan masa perkembangan siswa pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis dan menghitung⁸. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pengajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam

⁵ Samsul, Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, ... hal. 21

⁶ Syaiful, Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hal. 51

⁷ Amalia, Broroh, dkk, ("Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannaah Jabung Malang." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2), 2019)

⁸ Zuryanty, (*Pembelajaran STEM Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish publisher, 2020), hal. 1

membaca, menulis dan menghitung, yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Membaca, menulis dan menghitung merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal yang dikaji dalam proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar⁹. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca, menulis dan menghitung merupakan keterampilan yang penting dan harus di dapat dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar.

Akan tetapi berdasarkan hasil temuan di lapangan, di SDN Kuta Pasie diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung. Adapun kesulitan membaca yang dialami siswa ialah, seperti adanya siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, sulit dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf (d) dibaca menjadi huruf (b), huruf (n) dibaca menjadi huruf (u), huruf (p) dibaca menjadi huruf (q), berbedanya pelafalan pada saat mengeja dan membaca ulang ejaan. Adapun kesulitan menulis yang dialami siswa ialah, seperti salah arah dalam penulisan suatu huruf atau angka, tulisan yang tidak dapat dibaca, dan lambat dalam menulis. Kesulitan dalam menghitung yang dialami siswa ialah lambat dalam pengoperasian penjumlahan, kesulitan dalam penjumlahan dengan teknik menyimpan sehingga anak tersebut mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Melihat adanya siswa yang kesulitan membaca, menulis, dan menghitung maka perlunya upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama dari guru yang secara langsung berinteraksi dengan para siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terlihat masih kurang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut terlihat karna masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung yang ada pada SDN Kuta Pasie.

B. Pembahasan

Upaya merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin untuk dicapai, menyelesaikan persoalan yang ada, mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi, upaya yang dilakukan dapat berupa usaha dengan pemikiran,

⁹ Zuryanty, ... h. 15

dan usaha dengan tenaga. Upaya guru berarti usaha yang dilakukan guru dengan profesionalnya sebagai guru dalam kegiatan mengajar, mendidik, memberikan ilmu kepada anak didiknya dengan tujuan mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

Jenis-Jenis Upaya

Upaya dibedakan menjadi empat jenis, di antaranya ialah upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif, dan upaya adaptif. Upaya preventif, adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan untuk terjadi. Sesuatu yang dimaksud merupakan mengandung bahaya bagi lingkup personal dan lingkup global. Dalam halnya pendidikan masalah yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan, baik dari segi siswa, guru, kepala sekolah dan unsur lainnya yang ada dalam lingkup sekolah. Upaya preservatif, merupakan usaha yang dilakukan dalam mempertahankan kondisi yang telah membaik, sehingga tidak sampai kembali kedalam keadaan yang tidak baik. Upaya kuratif, merupakan usaha yang bertujuan untuk merawat membimbing kembali kepada jalur yang semula, yang mulanya siswa yang bermasalah menjadi siswa yang dapat menyelesaikan masalah. Upaya ini juga berusaha dalam membangun rasa percaya diri dari siswa. Upaya adaptif, merupakan usaha dalam membangun terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya, sehingga timbulnya kesesuaian antara pribadi diri siswa dengan sekolah¹⁰.

Peran guru

Menurut bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara, memberikan tiga peran utama dari seorang guru, yaitu: *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti jika guru ada di depan maka guru akan menjadi teladan. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, dan nilai, akan tetapi guru juga teladan atas apa yang disampaikannya kepada siswa¹¹. *Ing madyo mangun karso*, yang berarti jika guru berada di tengah maka ia akan membangkitkan hasrat belajar dari siswa. Dalam pembelajaran guru hendaknya dapat merancang pembelajaran dengan suasana yang bisa menantang dan menimbulkan rasa keingintahuan dari siswa terhadap isi dari pelajaran. *Tut wuri handayani*, yang berarti jika guru berada di

¹⁰ Nur Ilmy Desaryanti, *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi*, (2019)

¹¹ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 114

belakang maka ia akan memberikan dorongan. Jadi salah satu peran guru ialah dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar dan juga berhasil¹². Tenaga profesional guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran dan mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran mempunyai berbagai peran diantaranya: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai.

Kesulitan Membaca

Adapun kesulitan membaca merupakan anak yang tidak dapat membaca walaupun adanya pengelihatan, pendengaran dan intelegensinya normal (bahkan ada yang intelegensinya di atas rata-rata), serta memiliki keterampilan bahasa¹³. Kesulitan membaca merupakan kesulitan belajar yang berhubungan rekognisi dan akurasi kata, decoding yang buruk dan mempunyai kemampuan yang lemah dalam mengeja¹⁴. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca ialah kesulitan yang dialami oleh seorang yang memiliki indera pengelihatan, pendengaran dan intelegensi yang normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membaca.

Adapun yang menjadi karakteristik dari kesulitan membaca ialah sebagaiberikut:

Lambat dalam membaca, turun naiknya intonasi, dan membaca kata demi katanya, serta sering terjadinya terbalik dalam pengucapan huruf atau kata-kata. Terjadinya perubahan huruf dalam suatu kata. Kacau dalam kata-kata yang hanya memiliki sedikit perbedaannya, contohnya seperti: buta, batu, bau dan buah. Sering menebak-nebak dan mengulang-ngulang kata-kata dan frase¹⁵.

Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis merupakan kesulitan yang dialami anak dalam menggambarkan simbol-simbol bunyi agar menjadi simbol huruf atau simbol angka. Adapun tahapan dalam kesulitan menulis ada beberapa tahap, di antaranya: mengeja, menulis, permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif/komposisi¹⁶. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan

¹² Tri Sutrisno, h. 115

¹³ Kelas 3 A PGSD, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*, Jawa Barat: Jejak, 2019), h. 110

¹⁴ Endang, dkk, *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*, (Jakarta: Prenada, 2017), h. 69

¹⁵ Kelas 3 A PGSD, ... h. 113

¹⁶ Urbayatun, dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: K- Media, 2019), h. 10

bahwa yang dimaksud dengan kesulitan menulis ialah suatu kondisi seorang individu yang mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu huruf-huruf atau simbol- simbol.

Adapun ciri-ciri dari anak yang mengalami kesulitan menulis ialah sebagai berikut: (1) Dalam penulisan hurufnya tidak konsisten atau berubah-ubah, (2) Penggunaan penulisan huruf kapital dan huruf kecil masih tidak tepat, (3) Ukuran tulisan yang tidak proporsional, (4) Adanya kesulitan yang dialami anak dalam mengutarakan ide ataupun pemikirannya ke dalam sebuah tulisan, (5) Susah dalam memegang alat tulis, atau biasanya memegang pensil atau alat tulis lainnya terlalu dekat atau mepet dengan buku, (6) Suka berbicara dengan dirinya sendiri saat sedang menulis, (7) Tidak konsisten dalam menulis, ketidaksesuaian dengan garis yang ada, tulisannya sering tidak lurus, dan naik-turun, (8) Sulit dalam menulis, meski sudah diberikan contoh¹⁷.

Adapun faktor penyebab kesulitan menulis ialah: *pertama*: adanya gangguan pada motorik, *kedua*: terjadinya gangguan pada perilaku, *ketiga*: terjadinya gangguan pada persepsi, *keempat*: terjadinya gangguan pada memori, *kelima*: terjadinya gangguan pada gerakan tangan, *keenam*: adanya gangguan pada anak ketika memahami instruksi, *ketujuh*: adanya gangguan melakukan *cross moda*¹⁸.

Kesulitan Menghitung

Kesulitan menghitung merupakan kesulitan dalam belajar yang dialami oleh seseorang anak dengan ditandai kesulitan dalam berhitung. Kesulitan menghitung juga dapat diartikan sebagai masalah yang didapat dengan dampak kesulitan dalam perhitungan matematika (Yuwono 2012). Pengertian lain dari kesulitan berhitung ialah kesulitan dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berhubungan dengan jumlah atau kuantitas (P 2017). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan berhitung ialah suatu kesulitan yang dialami dalam pengoperasian hitung matematika.

Adapun yang menjadi klasifikasi dari kesulitan menghitung ada 9 jenis, yaitu: (1) Kesulitan menghitung kuantitatif, (2) Kesulitan menghitung kualitatif, (3) Kesulitan menghitung intermedia, ialah kesulitan dalam mengoperasikan simbol atau bilangan, (4) Kesulitan menghitung verbal, (5) Kesulitan menghitung *practognostik*, (6) Kesulitan

¹⁷ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam kebersamaan*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2020), h. 81

¹⁸ Minsih, ... h. 83

menghitung leksikal, (7) Kesulitan menghitung grafis, (8) Kesulitan menghitung indagnostik, (9) Kesulitan menghitung operasional.

Anak yang mengalami kesulitan menghitung memiliki ciri-ciri sebagaiberikut:

(1) Anak sulit dalam membedakan tanda-tanda dalam berhitung, (2) Mengalami kesulitan dalam mengoprasikan hitungan atau bilangan walaupun bilangan yang sederhana, (3) Sulit dalam membedakan angka-angka yang mirip, seperti 6 dengan 9, 17 dengan 71, (4) Sulit dalam membedakan bangun-bangun geometri(P 2017).

Adapun yang menjadi penyebab kesulitan menghitung ialah sebagai berikut: (1) Memiliki proses pengelihatian yang lemah, (2) Mempunyai masalah dalam mengurutkan informasi, (3) Adanya phobia terhadap pelajaran matematika.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie

Upaya guru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam rangka mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu kepada anak didiknya sesuai dengan kemampuan dan profesional yang dimiliki guru, sehingga mendapatkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie adalah sebagai berikut:

- a. Upaya dari sekolah ialah yang berhubungan dengan tenaga pendidik di SDN Kuta Pasie, yang di mana para pendidik di SDN Kuta Pasie merupakan sarjana dan bahkan sudah ada yang golongan IV-C. Dengan tenaga pendidik yang sudah sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya merupakan bentuk upaya dari pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan guru-guru dapat lebih memahami dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung.
- b. Upaya yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan sistem pembelajaran ialah melakukan program pembelajaran dengan didasarkan pada kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum K-13. Adapun kurikulum K-13 sudah diterapkan di sekolah SDN Kuta Pasie sebelum dipimpin oleh bapak Nasrullah, S.Pd, dan masih

berjalan sampai sekarang. Pihak sekolah juga mengusahakan agar siswanya dapat meraih prestasi semasa sekolah di SDN Kuta Pasie, baik itu pada tingkat gugus, kecamatan ataupun kabupaten.

- c. Upaya pihak sekolah dalam mencegah siswa kesulitan membaca pada siswa baru adalah dengan melakukan test awal masuk di SDN Kuta Pasie. Upaya tersebut dilakukan untuk mencegah adanya siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada di SDN Kuta Pasie. Oleh sebab itu, pihak sekolah hanya melakukan test awal jika jumlah penerimaan siswa baru sudah penuh, dan melakukan test awal dengan cukup bisa menuliskan namanya sendiri dan akan dibimbing lebih lanjut ketika masuk sekolah di kelas I. Akan tetapi jika jumlah penerimaan siswa baru masih belum cukup maka anak yang mendaftar akan diterima tanpa dilakukan test awal dengan ketentuan anak tersebut sudah cukup umur untuk masuk sekolah.
- d. Melakukan suatu gerakan atau kegiatan yang dapat disebut dengan *bengkel kelas*. Adapun bentuk dari kegiatan ini dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru kelas untuk meminta siswa yang ada pada kelas tersebut yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas dan akan diajari membaca, menulis dan menghitung di pustaka oleh guru honorer yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah.
- e. Melakukan kegiatan ramadhan membaca. Para guru melakukan rapat dengan orang tua dalam membentuk kegiatan belajar yang akan berlangsung di awal bulan ramadhan. Kegiatan membaca ramadhan dilakukan oleh pihak sekolah beserta guru-guru dengan cara mendata setiap kelas berapa siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung, dengan tujuan siswa-siswa di SDN Kuta Pasie yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menulis akan dibimbing untuk bisa membaca, menulis dan menghitung.
- f. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca ialah guru melakukan metode membaca Fonik, metode membaca fonik ini merupakan cara membaca yang lebih menekankan pada pengenalan kata dengan cara mendengarkan bunyi dari suatu huruf, setelah itu menjadi suatu suku kata atau menjadi kata.
- g. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung agar dapat diberikan bimbingan dan perhatian lebih lagi dari orang tua siswa ketika berada di rumah. Adapun tanggapan dari orang tua siswa ada sebagian orang tua siswa yang memang merespon dengan baik hal tersebut, dengan memberikan perhatian lebih kepada anaknya seperti mendaftarkan anaknya untuk ikut kelas khusus belajar membaca.

Akan tetapi, dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, ada orang tua yang beranggapan bahwa anaknya jika sudah diserahkan kepada sekolah dan hal tersebut menjadi tanggungjawab sepenuhnya kepada guru. Selain itu dalam melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dilakukan orang tua siswa yang kesulitan calistung yang menjadi target yang tidak datang dengan bermacam alasan.

Adapun perubahan yang pada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung setelah adanya dilakukan upaya oleh guru-guru di SDN Kuta Pasie ialah: kemampuan siswa berubah berdasarkan dari kemauan diri siswa. Siswa yang memiliki kemauan untuk bisa dan berusaha untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan guru ada perubahan yang terlihat, yang awalnya siswa belum mengenal huruf sudah dapat membaca walau masih mengeja dan belum bisa secara 100%, akan tetapi ada perubahan yang terlihat jelas.

Namun, siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan guru dan malas untuk belajar untuk dapat membaca, menulis dan menghitung terlihat tidak ada perubahan pada kemampuannya, bahkan ada siswa yang menurun kemampuannya, yang pada awalnya sudah dapat mengenali huruf-huruf dan mengeja kata-perkatanya, menjadi menurun karna libur selama ramadhan dan tidak ada diulang-ulang kembali.

2. Kendala dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Menghitung pada SDN Kuta Pasie

Kendala yang dialami guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca, menulis, dan menghitung di SDN Kuta Pasie ialah sebagai berikut:

- a. Kurang adanya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa. Kurangnya dukungan dan kerjasama siswa dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung ialah seperti pada saat guru melakukan rapat dengan orang tua siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung orang tua siswa yang ditargetkan oleh sekolah tidak datang dengan berbagai alasan yang diberikan, sehingga pihak sekolah tidak dapat menjalin kerjasama seutuhnya orang tua siswa.
- b. Dari diri siswa. Siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung kurang bersemangat dan diam pada saat belajar, siswa lebih ayik dengan kegiatan-kegiatannya sendiri. Siswa seperti tidak ada kemauan untuk belajar membaca, menulis dan menghitung secara langsung dari diri siswa, sehingga ketika tidak ada arahan dan dukungan dari guru maka siswa tidak ada

inisiatif untuk belajar sendiri. Selain hal tersebut ada siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan guru untuk belajar membaca, menulis dan menghitung dan jarang berangkat ke sekolah.

- c. Daya ingat siswa, daya ingat siswa menjadi kendala bagi guru karena guru sering terkendala dengan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah, sehingga dalam belajar membaca siswa cenderung lama dalam pemahaman dan mengenal huruf. Selain rendahnya daya ingat siswa, kemampuan intelegensinya juga rendah sehingga peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung cenderung lambat dalam berkembang.
- d. Faktor psikologis, psikologis siswa yang tidak stabil menjadi kendala bagi guru. Psikologis yang dimaksud ialah seperti siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal tersebut dikarenakan faktor pekerjaan orang tua yang tidak memungkinkan anaknya untuk mendapatkan bimbingan dan perhatian lebih dari orang tuanya. Sehingga dalam kesehariannya di sekolah siswa tidak ceria dan hanya termenung di dalam kelas.
- e. Media, media menjadi kendala bagi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung karena media yang tersedia di sekolah kurang mendukung. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dengan cara belajar dengan menggunakan buku yang itu-itu saja, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar membaca.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung siswa pada SDN Kuta Pasie ialah:

- a. Solusi yang dilakukan dari pihak sekolah ialah dengan meminta guru honorer untuk mengajari siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung untuk dibimbing di ruang pustaka, hal tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus, hanya dilakukan 3 hari dalam sepekan dan kegiatan tersebut sudah berlangsung selama 2 bulan.
- b. Guru memberikan tugas khusus kepada siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada buku siswa agar dapat dibaca dan ditulis diulang-ulang ketika di rumah, hal tersebut dilakukan guru agar siswa menjadi rajin dalam belajar membaca ketika di rumah.
- c. Para guru tetap berusaha untuk mengajar siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung dengan dikenalkan kembali huruf-huruf yang belum dikenal secara rutin dilakukan guru, guru

biasanya akan memanggil siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan beberapa huruf atau kata yang diminta oleh gurunya, kemudian dibaca oleh siswa tersebut.

- d. Guru juga melakukan cara belajar yang berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Melihat kebanyakan siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menulis ialah siswa kelas rendah yang masih terbiasa dengan bermain, maka guru melakukan kegiatan belajar dengan diiringi dengan kegiatan bermain dengan merangkul siswa-siswanya untuk diarahkan agar mau untuk belajar membaca, menulis dan menghitung.

D. Penutup

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung pada SDN Kuta Pasie ialah dari tenaga pendidik, semua tenaga pendidik yang mengajar merupakan sarjana, sistem program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu K-13, melakukan test awal bagi siswa baru yang mendaftar di SDN Kuta Pasie, melakukan gerakan bengkel kelas, melakukan kegiatan ramadhan membaca pada awal bulan puasa, belajar membaca dengan metode fonik, pihak sekolah beserta guru- guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar dan dorongan untuk semangat belajar kepada siswa.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru di atas dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung masih kurang maksimal karna upaya yang dilakukan hanya meliputi upaya untuk mencegah siswa agar tidak mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, serta upaya dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan di sekolah, sedangkan upaya dalam mempertahankan kondisi siswa, untuk merawat atau membimbing siswa yang bermasalah belum terlihat dilakukan oleh guru-guru di SDN Kuta Pasie.

Kendala dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung yang dihadapi guru ialah kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua siswa, siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghitung cenderung malas untuk belajar, daya ingat siswa yang rendah, psikologis siswa yang tidak stabil, dan keterbatasan sekolah dalam menyediakan media yang mendukung dalam proses belajar membaca, menulis dan menghitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Broroh, Amalia, D. 2019. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Calistung pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Jannaah Jabung Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Desaryanti, N. I. 2019. *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi*.
- Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka cipta.
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Fitrah, M. dan L. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak.
- Hasan, Muhammad, D. 2021. *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Kelas 3 A PGSD. 2019. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Jejak.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam kebersamaan*. Muhammadiyah University Press.
- Musfah, J. 2018. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Prenamadia group.
- Nizar, S. dan Z. E. H. 2018. *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Prenadamedia group.
- P, C. S. 2017. *Bukan Supermom, Tapi Smartmom*. Laksana.
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pendidikan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Sutrisno, T. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing.
- Urbayatun, Siti, et al. 2019. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. K-Media.
- Widyorini, E. dan J. M. V. T. 2017. *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Prenada.
- Wijaya, Candra, D. 2019. *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Yuwono, I. dan M. 2012. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Deepublish.
- Zuryanty. 2020. *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Deepublish publisher.